



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN BUAH-BUAHAN MENJADI FRUIT'S CANDY DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SINDANGKASIH

Oleh

Nurwati¹, Buyung Sarita², Wahyuniati Hamid³, Conchita V Latupapua⁴, Harmiaty Bahar⁵, La Harjoprawiro⁶

^{1,2,3,5,6}Manajemen, Universitas Halu Oleo

⁴Manajemen, Universitas Pattimura

E-mail: ¹nurwati@uho.ac.id

Article History:

Received: 25-09-2024

Revised: 04-10-2024

Accepted: 28-10-2024

Keywords:

Pemberdayaan, Fruit's Candy, Peningkatan Ekonomi

Abstract: *Desa Sindangkasih adalah wilayah yang berada di Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Sindangkasih memiliki potensi pertanian yang tinggi yaitu buah-buahan, namun kenyataannya hasil pertanian tersebut tidak dapat mensejahterahkan masyarakat desa tersebut. Melihat fenomena tersebut, maka dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuat fruit'scandy dari buah-buahan dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga dapat menambah nilai jual, mengoptimalkan potensi pertanian, serta meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi mengenai cara pengolahan fruit'scandy. Hasil pengabdian tersebut yaitu masyarakat Desa Sindangkasih menjadi kreatif dan mampu membuka lapangan usahanya sendiri, serta mampu meningkatkan perekonomian keluarga*

PENDAHULUAN

Pengolahan buah-buahan sangat berhubungan dengan peningkatan nilai ekonomi, pemberdayaan masyarakat, kesehatan, ketahanan pangan, dan pengurangan limbah. Pengolahan buah menjadi produk bernilai tambah seperti permen, selai, jus, dan makanan ringan lainnya dapat meningkatkan nilai jual produk dan memperpanjang masa simpannya. Dalam bentuk olahan, buah memiliki ketahanan yang lebih lama sehingga dapat dipasarkan ke wilayah yang lebih luas dan berpotensi mengatasi fluktuasi harga yang kerap merugikan petani pada musim panen berlebih (Wijaya, 2021);(Muthalib et al., 2023). Metode ini, diharapkan masyarakat dapat memiliki sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan dari produk olahan buah yang siap dijual kapan saja.

Selain aspek ekonomi, pengolahan buah juga memberikan kesempatan untuk berbisnis dan memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan produk lokal. Dengan keterampilan yang cukup, masyarakat dapat menciptakan produk olahan yang unik dan diminati oleh konsumen modern, baik di pasar lokal maupun internasional. Penelitian Santoso (2020);(Juharsah et al., 2023) menyatakan bahwa pelatihan pengolahan buah di usaha kecil atau rumah tangga memberdayakan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, pengolahan buah yang higienis



dan tanpa bahan pengawet berbahaya juga bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, karena produk ini bisa menjadi alternatif makanan ringan sehat dibandingkan produk komersial yang mengandung zat aditif, misalnya dengan permen atau selai buah rendah gula untuk konsumen yang peduli pada kesehatan.

Di samping itu, pengolahan buah juga berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan dan mengurangi limbah. Buah yang tidak terjual atau berlimpah saat musim panen bisa diolah menjadi produk bernilai tambah, mengurangi potensi limbah, dan mendukung ketahanan pangan lokal. Terutama saat buah segar sulit didapatkan pada beberapa musim (Ningsih & Novita, 2021);(Balaka et al., 2022). Berdasarkan berbagai alasan ini, penting bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tepat dalam pengolahan buah, agar buah lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi limbah, serta menjaga ketahanan pangan jangka panjang.

Desa Sindangkasih adalah wilayah yang berada di Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, daerah ini sangat strategis karena hanya berjarak \pm 5 Km dari Bandar Udara Halu Oleo Kendari. Berdasarkan dari topografi, desa Sindang kasih berada pada dataran sedang dan didukung dengan kesuburan tanahnya. Hal ini menjadikan desa tersebut sangat cocok untuk mengembangkan tanaman pertanian sub sektor perkebunan.

Berdasarkan potensi ekonomi pedesaan, perekonomian Desa Sindangkasih hanya berfokus pada sektor pertaniannya walaupun pada dasarnya mata pencaharian masyarakat sangatlah beragam mulai dari peternakan, jasa, dan wirausaha lainnya. Potensi Pertanian sebagai penggerak roda perekonomian yang menjadi komoditas utama Desa Sindangkasih adalah buah-buahan, seperti Jeruk, Rambutan, Semangka, Buah Naga, dll. Namun nyatanya potensi tersebut masih minim pemberdayaan dan belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat Sindangkasih hanya menjual buah-buahan saat masa panen, hasil panen yang melimpah tersebut dijual di pasar lokal dan dibuang serta menjadi busuk saat buah-buahan tersebut tidak laku di pasaran. Hal ini tentu akan mengakibatkan masyarakat mengalami kerugian, serta harga buah di pasaran akan menurun sehingga pendapatan masyarakat juga rendah.

Melihat fenomena yang terjadi, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Fruit's Candy dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga dapat menambah nilai jual, mengoptimalkan potensi pertanian serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga merupakan solusi yang efektif (Soegoto, 2009). Pelatihan pembuatan fruit's candy diberikan kepada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pertanian karena memiliki waktu luang. Selain itu, ibu rumah tangga juga memiliki tingkat ketekunan, ketelatenan dan keuletan.

METODE

Pemberdayaan (empowerment) asal kata dari empower yang memiliki arti "pemberdayaan" dimana "daya" berarti kekuatan (power) atau kemampuan. Totok dan Poerwoko (2013), mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi tidak mampu untuk menanggalkan kemiskinan dan keterbelakangan sosial. Pemberdayaan masyarakat



juga dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya, kekuatan, dan kemampuan dari pihak yang belum berdaya (Teguh, dalam Charisma, 2013). Dengan kata lain, pemberdayaan adalah usaha untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

Terdapat beberapa pendekatan dan upaya pemberdayaan masyarakat, yang berfokus pada formulasi pendekatan dengan mengacu pada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemberdayaan (Elliot, dalam Totok, M. dan Poerwoko, S. 2013), yaitu:

Pendekatan Kesejahteraan (Welfare Approach), berfokus pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam dan sejenisnya tanpa bermaksud untuk memberdayakan masyarakat keluar dari kemiskinan dan ketidak-berdayaan masyarakat dalam proses dan kegiatan politik

Pendekatan Pembangunan (Development Approach), berfokus pada pemusatan perhatian pada upaya-upaya peningkatan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan.

Pendekatan Pemberdayaan (Empowerment Approach), berfokus pada penanggulangan kemiskinan (yang merupakan penyebab ketidakberdayaan). Pendekatan ini dilakukan melalui program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk segera terlepas dari ketidakberdayaan

Berdasarkan pendekatan-pendekatan pemberdayaan yang ada, maka pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini lebih mengarah padapendekatan pemberdayaan atau empowerment approach. Hal ini dikarenakan kegiatan PKM ini lebih memfokuskan pada pengembangan kreativitas masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan permen jelly dengan pemanfaatan buah-buahan, khususnya bagi ibu rumah tangga di Desa Sindangkasih. Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu: Penyampaian materi pelatihan dengan metode ceramah. Diskusi mengenai cara pengolahan buah-buahan menjadi *fruit'scandy*

HASIL

Pelatihan mengolah buah menjadi permen buah telah berdampak signifikan bagi pemberdayaan masyarakat Desa Sindangkasih. Setelah pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengolah buah-buahan lokal menjadi produk bernilai tambah, seperti permen buah, mengalami peningkatan yang nyata. Keterampilan baru ini memungkinkan warga untuk memproduksi produk berkualitas dengan cara memproses yang menjaga rasa dan ketahanan produk. Menurut Santoso (2020), pelatihan langsung untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dapat membantu mereka memahami cara optimalisasi potensi sumber daya alam lokal untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung diversifikasi produk permen buah dari berbagai jenis buah-buahan lokal seperti mangga, pisang, dan nanas. Diversifikasi produk meningkatkan daya tariknya bagi konsumen dan memenuhi berbagai selera pasar (Wijaya, 2021);(Isalman & Isnawaty, 2024). Penerapan diversifikasi produk ini diharapkan tidak hanya meningkatkan potensi penjualan tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi para pelaku usaha lokal di Desa Sindangkasih.

Kepercayaan diri dalam berwirausaha juga meningkat di kalangan peserta. Hal ini dikarenakan mereka belajar tidak hanya mengolah buah, tetapi juga memahami strategi pengemasan dan pemasaran yang menarik. Dengan pengetahuan pemasaran digital, peserta pelatihan dapat mengembangkan pasar permen buah melalui penjualan online. Hal ini sesuai dengan penemuan Syahputra (2019);(Ilyas et al., 2022) yang menyoroti pentingnya



pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital bagi pengusaha kecil dalam mengembangkan jaringan konsumen, terutama di daerah pedesaan. Pelatihan tersebut juga terbukti dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa peserta pelatihan yang telah berhasil menjual produk mereka melaporkan tambahan penghasilan yang signifikan. Produk permen buah ini merupakan peluang ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, terutama di sektor rumah tangga (Putri, 2020). Dengan adanya tambahan penghasilan dari usaha kecil seperti ini, pelaku usaha diharapkan dapat terus berinovasi untuk menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga di desa mereka.

Namun, pelatihan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan baku pada musim-musim tertentu serta kebutuhan akan peningkatan pengetahuan pemasaran digital. Rencana tindak lanjut yang disusun adalah memberikan pelatihan lanjutan mengenai manajemen keuangan sederhana, pemasaran digital, dan pengelolaan bahan baku yang dapat mendukung keberlanjutan usaha (Rahmawati, 2021); (Putera et al., 2022). Pelatihan ini membantu masyarakat Desa Sindangkasih untuk tetap produktif dan diharapkan mandiri secara ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis buah-buahan lokal. Ningsing (2021); (Ilyas et al., 2022) menjelaskan bahwa pelatihan yang inovatif memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga. sehingga bermanfaat bagi pelaku usaha, untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi pertanian dengan kreativitas yang dimiliki dan meningkatkan pendapatan/perekonomian keluarga.

Mulai dari proses perencanaan hingga pelaporan, kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan (30 hari kalender), terhitung mulai dari Bulan Juni 2024. Pelatihan dilakukan selama satu hari, yaitu pada hari minggu. Pemilihan hari tersebut sebab merupakan hari libur dari rutinitas pekerjaan tetap diantara peserta. Sehingga peserta lebih fokus dalam mengikuti kegiatan. Pelatihan ini sangat diapresiasi oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat, ditunjukkan dari tingkat partisipasi peserta yang tinggi. Peserta sangat aktif dalam sesi praktik dan diskusi selama pelatihan, baik dalam tahap pembuatan produk maupun perencanaan pemasaran. Partisipasi ini menunjukkan antusiasme dan keinginan masyarakat untuk belajar dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan usaha. Menurut Sari (2021), tingkat partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah indikator penting keberhasilan program. Kesuksesan pelatihan tidak hanya tergantung pada pelatih, tetapi juga pada motivasi dan keterlibatan peserta.



Gambar 1. Situasi saat kegiatan pelatihan pengolahan buah-buahan menjadi Fruit's Candy



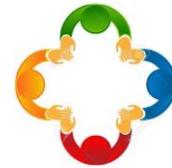
Saat sesi diskusi, peserta banyak bertanya dan berbagi pengalaman tentang kendala dalam usaha sehari-hari, seperti sulitnya menjaga kualitas produk saat bahan baku tidak stabil dan cara mencapai konsumen di luar desa. Melalui partisipasi aktif ini, peserta mendapatkan solusi konkret dari tim pemateri dan sesama peserta, yang meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Pelatihan partisipatif membantu membangun rasa memiliki dan keterikatan antar peserta agar lebih termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh (Fauzi, 2020). Selain itu, ada peserta yang memberikan ide kreatif dalam diversifikasi produk, seperti menambah variasi rasa dan teknik pengemasan yang lebih modern. Ide-ide ini kemudian dipertimbangkan dan diaplikasikan dalam pembuatan produk selama sesi praktik. Partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai penerima pasif, tetapi juga berperan aktif dalam inovasi dan pengembangan produk permen buah. Hal ini sesuai dengan studi Nurhayati (2019) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta pelatihan dapat mendorong inovasi dan meningkatkan keberlanjutan usaha kecil di pedesaan.

KESIMPULAN

Pelatihan pengolahan buah menjadi permen di Desa Sindangkasih memberikan manfaat yang positif untuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri dalam berwirausaha. Masyarakat desa Sindangkasih dapat mengubah buah lokal menjadi berbagai produk permen bernilai tambah, untuk memenuhi beragam kebutuhan pasar dan mendukung ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Peningkatan keterampilan ini didukung oleh partisipasi aktif peserta, yang berperan dalam menciptakan ide-ide inovatif untuk produk dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Partisipasi tinggi ini menunjukkan motivasi kuat dari masyarakat untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa mereka. Pelatihan ini memberikan dampak nyata dalam membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan bahan baku dan kebutuhan penguasaan pemasaran digital yang masih harus diatasi. Sebagai tindak selanjutnya, pelatihan lanjutan yang berfokus pada manajemen keuangan dan pemasaran digital diharapkan dapat mendukung kelangsungan usaha permen buah ini. Kesuksesan pelatihan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pelatih, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun ekonomi berbasis potensi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Balaka, M. Y., Putera, A., Azisah, N., & Isalman, I. (2022). Training for the Manufacture of Frozen Food Products To Increase Community Income in Dealing With the Impact of Covid-19 in Konawe Utara District. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 2(3), 337–345. <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i3.86>
- [2] Fauzi, R. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 7(1), 45-58.
- [3] Ilyas, Nur, S., & Isalman. (2022). Pelatihan Entrepreneurship Bagi Generasi Milenial Untuk Mendorong Pengembangan Ekonomi Bangsa Berbasis Ekonomi Digital. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 123–128.
- [4] Isalman, & Isnawaty. (2024). Meningkatkan Pendapatan Wanita Nelayan Melalui Pemasaran Digital Produk Olahan Hasil Perikanan di Konawe Selatan. *Jurnal JPM*:



- Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i4.770>
- [5] Juharsah, Yusuf, H., Aliddin, L. A., Nur, N., & Isalman. (2023). the Influence of Innovation, Market and Entrepreneurship Orientations on Marketing Performance of Small Micro Enterprises in Kendari City. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 144(12), 61–68. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-12.07>
- [6] Muthalib, A. A., Ahmad, A., Afiat, M. N., & Isalman, I. (2023). Kajian Pengembangan Agroindustri Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(November), 119. <https://doi.org/10.56189/jippm.v3i0.46326>
- [7] Ningsih, S., & Novita, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Dari Produk Hasil Pertanian Sebagai Ide Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Lubuk Aman. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 45–50. <https://doi.org/10.58222/jp.v1i2.22>
- [8] Nurhayati, S. (2019). Inovasi dan Partisipasi dalam Pengembangan Produk Usaha Kecil di Desa. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 9(4), 101-115.
- [9] Putera, A., Rostin, R., Sukotjo, E., & Isalman, I. (2022). Increasing the Soft Skills and Hard Skills of Student Outstanding Youth Through Technopreneurship Training in North Konawe District. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 2(3), 281–290. <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i3.80>
- [10] Putri, D. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Ekonomi Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 98-110.
- [11] Rahmawati, L. (2021). Pentingnya Pelatihan Lanjutan dalam Pengembangan Usaha Mikro di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 12(1), 55-68.
- [12] Santoso, B. (2020). Pengembangan Keterampilan Melalui Pelatihan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(3), 23-34.
- [13] Sari, M. (2021). Indikator Partisipasi dalam Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosial Masyarakat*, 10(2), 98-107.
- [14] Soegoto, E. S. (2009). *Enterpreneurship, Menjadi Pebisnis Ulung*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- [15] Syahputra, R. (2019). Digital Marketing Sebagai Solusi Pemasaran Produk Lokal di Era Modern. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan*, 5(4), 212-220.
- [16] Totok, M., & Poerwoko, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [17] Totok, M., & Poerwoko, S. (2013). *Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- [18] Trianton, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [19] Wijaya, T. (2021). Diversifikasi Produk Lokal untuk Peningkatan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 15(3), 190-203.